

MAKALAH
ANALISIS PENDEKATAN PEMBELAJARAN *DEEP LEARNING*

Mata Kuliah	: Desain Pembelajaran SD
Kelas	: B3
Dosen Pengampu	: 1. Deviyanti Pangestu, M.Pd. 2. Alif Luthvi Azizah, M.Pd.



Disusun oleh:
Kelompok 3

- | | |
|-------------------|--------------|
| 1. Abral Al-Tisa | (2413053051) |
| 2. Siti Rahmawati | (2413053068) |

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG

2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, kepada kami sehingga kami bisa menyelesaikan tugas makalah ini dengan tepat pada waktunya yang berjudul “**Analisis Pendekatan Pembelajaran *Deep Learning***”.

Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada Ibu Deviyanti Pangestu, M.Pd. dan Ibu Alif Luthvi Azizah, M.Pd. selaku dosen pengampu yang telah membimbing kami dalam pengerjaan tugas ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan yang telah membantu dalam pembuatan makalah ini. Penulis berharap makalah ini dapat bermanfaat dan bisa menambah wawasan bagi para pembacanya.

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan penulis terima demi kesempurnaan makalah ini dan kami mohon maaf jika terdapat kesalahan dalam penulisan makalah ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada rekan-rekan atas dukungan yang diberikan dalam penyusunan makalah ini. Semoga makalah ini bermanfaat bagi kita semua. Kurang dan lebihnya kami mohon maaf dan terima kasih.

Metro, 26 Februari 2026

Kelompok 3

DAFTAR ISI

COVER.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	1
1.3 Tujuan Penulisan.....	1
BAB II	3
PEMBAHASAN	3
2.1 Konsep dan Karakteristik Pendekatan Pembelajaran <i>Deep Learning</i>	3
A. Konsep Pendekatan Pembelajaran <i>Deep Learning</i>	3
B. Karakteristik Pendekatan Pembelajaran <i>Deep Learning</i>	5
2.2 Implementasi Pendekatan <i>Deep Learning</i> dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar	7
2.3 Kelebihan dan Tantangan Penerapan Pembelajaran <i>Deep Learning</i>	8
A. Kelebihan Penerapan Pembelajaran <i>Deep Learning</i>	8
B. Tantangan Penerapan Pembelajaran <i>Deep Learning</i>	10
BAB III.....	12
PENUTUP.....	12
3.1 Kesimpulan	12
3.2 Saran	12
DAFTAR PUSTAKA.....	13

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran di sekolah masih sering berorientasi pada penyampaian materi dan pencapaian nilai semata. Proses belajar cenderung menekankan hafalan tanpa mendorong pemahaman yang mendalam terhadap konsep yang dipelajari. Akibatnya, siswa kurang mampu mengaitkan materi dengan pengalaman nyata maupun mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi dalam pendekatan pembelajaran agar proses belajar tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada kualitas pemahaman peserta didik.

Salah satu pendekatan yang dinilai mampu menjawab tantangan tersebut adalah pendekatan pembelajaran *Deep Learning*. Dalam konteks pendidikan, *Deep Learning* menekankan proses belajar yang berorientasi pada pemahaman konseptual secara mendalam, pengaitan antar gagasan, serta refleksi terhadap materi yang dipelajari. Pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif, berpikir kritis, dan menemukan makna dari setiap pembelajaran yang dijalani. Penerapannya di Sekolah Dasar menjadi penting karena pada tahap ini siswa sedang membangun fondasi pemahaman yang akan memengaruhi proses belajar pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang komprehensif mengenai konsep, karakteristik, implementasi, serta kelebihan dan tantangan pendekatan pembelajaran *Deep Learning* dalam praktik pembelajaran di Sekolah Dasar.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep dan karakteristik pendekatan pembelajaran *Deep Learning*?
2. Bagaimana implementasi pendekatan tersebut dalam pembelajaran di Sekolah Dasar?
3. Apa kelebihan dan tantangan penerapannya dalam praktik pembelajaran?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui dan menganalisis konsep serta karakteristik pendekatan pembelajaran *Deep Learning* dalam konteks pendidikan.

2. Untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan pembelajaran *Deep Learning* dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar.
3. Untuk menganalisis kelebihan dan tantangan penerapan pendekatan pembelajaran *Deep Learning* dalam praktik pembelajaran.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Konsep dan Karakteristik Pendekatan Pembelajaran *Deep Learning*

A. Konsep Pendekatan Pembelajaran *Deep Learning*

1. Pengertian *Deep Learning* dalam Pendidikan

Dalam konteks pendidikan, *deep learning* dipahami sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman secara menyeluruh, keterkaitan antar konsep, dan kemampuan menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. Pendekatan ini berbeda dengan *surface learning* yang lebih berfokus pada hafalan serta pengulangan materi. Melalui *deep learning*, peserta didik didorong untuk menguasai konsep secara mendalam sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Pada jenjang sekolah dasar, pendekatan ini membantu siswa memahami makna di balik suatu konsep, menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari, dan menggunakannya untuk menyelesaikan permasalahan nyata.

Beberapa ahli menjelaskan bahwa *deep learning* melibatkan proses kognitif tingkat tinggi, seperti menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Proses tersebut tidak hanya melibatkan aspek intelektual, tetapi juga aspek emosional sehingga siswa lebih terlibat dalam pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran mendalam tidak semata-mata berfokus pada isi materi, melainkan juga pada bagaimana siswa membangun pemahamannya. Pendekatan ini turut mendorong terbentuknya pola pikir berkembang (*growth mindset*), yaitu keyakinan bahwa kemampuan dapat ditingkatkan melalui usaha yang konsisten. Selain aspek kognitif, *deep learning* juga mencakup dimensi *afektif* seperti empati, kerja sama, dan kepedulian sosial. Hal ini penting bagi siswa sekolah dasar yang berada pada tahap pembentukan karakter dan nilai sosial. (Lutfi Gilang, 2025)

2. Tujuan Pendekatan Pembelajaran *Deep Learning*

Pendekatan *deep learning* bertujuan agar siswa tidak hanya memahami materi secara permukaan, tetapi mampu menangkap inti konsep secara mendalam serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tidak berhenti pada kegiatan menghafal, melainkan mendorong siswa untuk benar-benar memahami makna dari setiap materi yang dipelajari. Selain itu, pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Siswa dilatih untuk menganalisis informasi, mengevaluasi permasalahan berdasarkan data dan fakta, serta menemukan solusi secara logis dan sistematis. Dengan

demikian, pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna dan dapat diterapkan dalam berbagai situasi. *Deep learning* juga bertujuan untuk membentuk kemandirian dan tanggung jawab dalam proses belajar. Siswa didorong untuk aktif berdiskusi, mengeksplorasi gagasan, serta melakukan refleksi terhadap hasil belajarnya. Melalui proses tersebut, siswa diharapkan lebih siap menghadapi tantangan akademik maupun persoalan dalam kehidupan nyata. (Dewi, Maily, Safitri, Zaitunnah, Mala, dan Sutrisno, 2025)

3. Prinsip-Prinsip Pendekatan Pembelajaran *Deep Learning*

Beberapa prinsip yang mendasari penerapan *deep learning* antara lain sebagai berikut.

1. Keterlibatan Aktif Peserta Didik

Pembelajaran dirancang agar siswa terlibat secara langsung dalam proses eksplorasi, bertanya, berdiskusi, dan menemukan jawaban melalui pengalaman nyata.

2. Berpikir Kritis dan Reflektif

Siswa didorong untuk menelaah informasi secara mendalam, mengevaluasi berbagai sudut pandang, serta merefleksikan proses dan hasil belajar.

3. Pembelajaran Berbasis Permasalahan

Kegiatan belajar dikaitkan dengan situasi nyata sehingga siswa terdorong mencari solusi atas persoalan yang relevan dengan kehidupan mereka.

4. Kolaborasi

Proses pembelajaran melibatkan kerja sama antarsiswa melalui diskusi kelompok maupun kegiatan kolaboratif lainnya. Interaksi ini memperkaya perspektif dan melatih keterampilan sosial.

5. Motivasi Intrinsik

Ketika pembelajaran dirasakan relevan dan bermakna, siswa terdorong secara internal untuk mendalami materi tanpa tekanan eksternal. (Lutfi Gilang, 2025)

4. Perbedaan *Surface Learning* dan *Deep Learning*

Perbedaan utama antara *surface learning* dan *deep learning* terletak pada kedalaman pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Pendekatan *surface learning* cenderung menekankan penguasaan fakta secara dangkal. Siswa biasanya menghafal informasi untuk memenuhi tuntutan ujian tanpa memahami maknanya secara utuh. Akibatnya, pengetahuan yang diperoleh sering bersifat sementara dan mudah dilupakan. Sebaliknya, *deep learning* menekankan pemahaman konseptual yang lebih mendalam. Siswa tidak hanya mengetahui

informasi, tetapi juga memahami alasan, hubungan, dan penerapan konsep dalam berbagai situasi.

Sebagai contoh, dalam pembelajaran matematika, siswa dengan pendekatan permukaan mungkin hanya menghafal rumus. Namun, melalui pendekatan mendalam, siswa memahami alasan penggunaan rumus tersebut serta mampu menerapkannya pada berbagai jenis persoalan. Dengan demikian, *deep learning* membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan adaptif. (Ramadan, Putri, dan Nukman, 2025)

B. Karakteristik Pendekatan Pembelajaran *Deep Learning*

1. *Mindful Learning*

Mindful learning merupakan strategi pembelajaran yang menekankan keterlibatan peserta didik secara sadar, utuh, dan reflektif dalam setiap proses belajar. Dalam praktiknya, peserta didik diajak untuk menyadari pikiran, perasaan, dan perilaku mereka selama pembelajaran berlangsung, sekaligus memahami konteks materi yang dipelajari.

- Langkah-Langkah Pembelajaran

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan kegiatan refleksi awal, misalnya latihan pernapasan sadar, afirmasi positif, atau kegiatan sederhana yang membantu peserta didik lebih fokus.
- 2) Materi disampaikan melalui metode yang menuntut konsentrasi dan keterlibatan aktif, seperti studi kasus, diskusi mendalam, atau pengamatan langsung.
- 3) Pada tahap penutup, peserta didik diminta menuliskan atau menyampaikan refleksi tentang apa yang telah dipelajari dan dirasakan.

- Kelebihan Pembelajaran

- 1) Membantu meningkatkan fokus dan perhatian peserta didik terhadap materi.
- 2) Mendukung kemampuan peserta didik dalam mengelola stres dan kecemasan saat belajar.
- 3) Menumbuhkan kebiasaan berpikir reflektif dan sikap empati.

- Kekurangan Pembelajaran

- 1) Memerlukan waktu penyesuaian bagi guru maupun peserta didik.
- 2) Kurang efektif apabila suasana kelas tidak kondusif dan minim ketenangan.
- 3) Membutuhkan kesiapan serta pelatihan pendidik agar pelaksanaannya optimal.

2. *Meaningful learning*

Meaningful Learning adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman atau pemahaman yang telah dimiliki peserta didik sehingga materi menjadi lebih relevan dan bermakna. Tujuan utamanya ialah membangun hubungan yang logis antara konsep pembelajaran dan realitas kehidupan sehari-hari.

- Langkah-Langkah Pembelajaran

- 1) Guru mengidentifikasi pemahaman awal peserta didik melalui pertanyaan pemantik atau diskusi pembuka.
- 2) Materi pelajaran dikaitkan dengan pengalaman nyata, contoh keseharian, atau isu sosial yang dekat dengan kehidupan peserta didik.
- 3) Peserta didik diminta menyimpulkan serta mengungkapkan makna materi melalui tulisan atau presentasi.

- Kelebihan Pembelajaran

- 1) Memudahkan peserta didik dalam memahami sekaligus mengingat informasi.
- 2) Mendorong pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan.
- 3) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta penalaran logis.

- Kekurangan Pembelajaran

- 1) Menuntut kreativitas guru dalam menyusun konteks pembelajaran yang tepat.
- 2) Tidak seluruh materi pelajaran mudah dihubungkan dengan pengalaman nyata.
- 3) Efektivitasnya dapat berkurang apabila perbedaan latar belakang pengetahuan peserta didik cukup besar.

3. *Joyful Learning*

Joyful learning merupakan pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, positif, dan memotivasi. Melalui pendekatan ini, pembelajaran dikemas secara menarik agar peserta didik merasa nyaman, antusias, serta terdorong untuk terlibat aktif dalam setiap kegiatan belajar. Pembelajaran ini menekankan pada penguatan motivasi intrinsik peserta didik. Dalam prosesnya, siswa diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk berekspresi, berkreasi, serta merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

- Langkah-Langkah Pembelajaran

- 1) Guru mengawali kegiatan belajar dengan aktivitas yang menarik seperti permainan edukatif, ice breaking, atau selingan humor ringan agar suasana kelas lebih hidup.

- 2) Proses pembelajaran dilaksanakan melalui berbagai kegiatan interaktif, seperti simulasi, kuis kelompok, proyek kolaboratif, serta pemanfaatan media audio dan *visual* yang menarik perhatian siswa.
 - 3) Guru memberikan apresiasi berupa penguatan positif, pujian, maupun penghargaan terhadap usaha dan proses belajar yang dilakukan peserta didik.
- Kelebihan Pembelajaran
 - 1) Mendorong peningkatan motivasi dan antusiasme belajar siswa.
 - 2) Menciptakan hubungan yang harmonis dan positif antara guru dan peserta didik.
 - 3) Meningkatkan keterlibatan serta partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.
 - Kekurangan Pembelajaran
 - 1) Materi pembelajaran berpotensi kurang mendalam apabila pelaksanaannya tidak dirancang secara sistematis.
 - 2) Ada kemungkinan pembelajaran dipersepsikan hanya sebagai hiburan jika tidak diimbangi dengan tujuan akademik yang jelas.
 - 3) Menuntut tingkat kreativitas yang tinggi dari guru dalam merancang dan mengelola kegiatan belajar.

Metode pembelajaran *deep learning* merupakan pendekatan transformatif yang relevan dengan perkembangan zaman. Dengan mengintegrasikan unsur *mindful* (kesadaran dalam belajar), *meaningful* (kebermaknaan materi), dan *joyful* (suasana belajar yang menyenangkan), pembelajaran tidak lagi sebatas penyampaian informasi. Lebih dari itu, proses ini bertujuan membentuk kematangan berpikir, sikap, dan tindakan peserta didik. Pendekatan tersebut tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga mempersiapkan siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat yang reflektif, adaptif, dan menikmati proses belajar. (Ramadan, Putri, dan Nukman, 2025)

2.2 Implementasi Pendekatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar

Penerapan pembelajaran mendalam atau *deep learning* sebagai pendekatan pembelajaran di Indonesia memengaruhi berbagai aspek pendidikan. Salah satu dampaknya adalah perlunya penyesuaian kebijakan dan praktik pembelajaran agar pendekatan ini dapat diterapkan secara efektif. Pembelajaran mendalam tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif sebagai bekal menghadapi tantangan abad ke-21. Selain itu, penerapannya perlu mengedepankan prinsip

pembelajaran yang bermakna, berkesadaran, dan menyenangkan. Ketiga prinsip tersebut harus saling mendukung agar tercipta proses pembelajaran yang memotivasi, relevan dengan kehidupan nyata, serta memberikan pengalaman belajar yang mendalam. Implementasi pembelajaran mendalam dapat dilakukan melalui tiga tahap berikut.

1. Tahap Perencanaan

Guru merancang kegiatan pembelajaran yang mengacu pada tujuan yang menuntut pemahaman konseptual. Materi dipilih dan disesuaikan dengan situasi nyata yang dekat dengan kehidupan siswa agar lebih bermakna. Strategi seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, dan pendekatan kontekstual dapat digunakan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan analitis sejak awal proses pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, guru berperan sebagai fasilitator atau pendamping, bukan sekadar penyampai informasi. Siswa didorong untuk aktif mengeksplorasi konsep melalui diskusi, kerja kelompok, penyelesaian studi kasus, dan kegiatan reflektif. Proses pembelajaran menekankan partisipasi dan kolaborasi sehingga tercipta pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penggunaan teknologi pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung untuk memperkuat pemahaman siswa.

3. Tahap Asesmen

Penilaian dalam pembelajaran mendalam tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses berpikir dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Penilaian formatif dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai instrumen, seperti catatan refleksi, kuis konseptual, diskusi kelas, dan observasi langsung. Sementara itu, penilaian sumatif menekankan pada produk nyata, seperti proyek, portofolio, atau presentasi, yang menunjukkan pemahaman konseptual serta keterampilan berpikir kritis siswa. Penggunaan rubrik penilaian membantu guru menilai proses dan hasil pembelajaran secara menyeluruh dan objektif. (Rahmandani, Hamzah, Handayani, dan Kurniawan, 2025)

2.3 Kelebihan dan Tantangan Penerapan Pembelajaran *Deep Learning*

A. Kelebihan Penerapan Pembelajaran *Deep Learning*

1. Meningkatkan Pemahaman Konseptual secara Mendalam

Pendekatan *deep learning* memungkinkan siswa memahami konsep secara utuh, bukan sekadar menghafal informasi. Siswa didorong untuk mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman atau informasi yang telah dimiliki sebelumnya, kemudian

menerapkannya dalam berbagai konteks kehidupan nyata. Sebagai contoh, dalam pembelajaran matematika, siswa tidak hanya mengingat rumus, tetapi memahami prinsip dan logika di balik rumus tersebut sehingga mampu menggunakannya dalam situasi yang berbeda. Pendekatan ini terbukti memperkuat pemahaman konseptual dalam jangka panjang karena siswa secara aktif membangun pengetahuannya melalui interaksi sosial dan eksplorasi mandiri. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena terdapat keterkaitan yang jelas antara materi di kelas dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Pembelajaran yang relevan dengan realitas kehidupan siswa mampu menumbuhkan motivasi intrinsik. Ketika materi memiliki hubungan langsung dengan pengalaman sehari-hari, siswa akan merasa lebih terlibat dan terdorong untuk memahami secara mendalam. Melalui *deep learning*, lingkungan belajar dirancang agar siswa aktif, mandiri, serta terdorong untuk mengeksplorasi, bereksperimen, dan membangun pemahamannya sendiri. Model ini juga memungkinkan penyesuaian tingkat kesulitan tugas, pemberian umpan balik secara langsung, serta penyusunan jalur belajar yang lebih personal. Kondisi tersebut membuat siswa merasa memiliki kendali atas proses belajarnya, yang pada akhirnya memperkuat motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

3. Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah

Pendekatan *deep learning* secara nyata mendukung pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi, terutama dalam aspek analisis, sintesis, dan evaluasi. Siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan yang bermakna, mengeksplorasi berbagai kemungkinan solusi, serta tidak sekadar menerima jawaban yang diberikan. Mereka belajar menghubungkan berbagai konsep lintas disiplin ilmu dan menemukan solusi kreatif untuk permasalahan yang kompleks. Proses ini membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam serta mampu mengaitkannya dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari.

4. Mendorong Kreativitas dan Inovasi

Salah satu keunggulan utama *deep learning* adalah kemampuannya dalam menumbuhkan kreativitas dan inovasi. Siswa didorong untuk berpikir secara inovatif, mengembangkan ide-ide baru, serta menunjukkan inisiatif dalam menerapkan gagasan tersebut ke dalam praktik nyata. Melalui pembelajaran berbasis proyek maupun pemecahan masalah, siswa memperoleh kesempatan untuk mengaplikasikan

pengetahuan yang dimiliki dalam situasi autentik yang sering kali menuntut solusi kreatif. Hal ini membantu mereka mengembangkan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21. (Adita Hervani Br Barus, Dea Khairum, Detya Mopalanda Sianipar, Elvi Mailani, dan Nur Rarastik. 2025)

B. Tantangan Penerapan Pembelajaran *Deep Learning*

1. Keterbatasan Infrastruktur

Salah satu kendala mendasar dalam pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia adalah ketimpangan fasilitas, terutama dalam hal infrastruktur teknologi. Perbedaan yang cukup mencolok terlihat antara sekolah di wilayah perkotaan dan sekolah di daerah pedesaan atau terpencil. Sekolah-sekolah di kota besar umumnya telah memiliki perangkat pendukung pembelajaran berbasis teknologi, seperti komputer, proyektor digital, akses internet stabil, hingga perangkat tablet. Ketersediaan fasilitas ini memungkinkan guru dan siswa melaksanakan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan inovatif. Sebaliknya, di sejumlah daerah terpencil, keterbatasan sarana dan prasarana masih menjadi persoalan utama. Minimnya akses teknologi dan fasilitas pendukung tentu menjadi hambatan dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis *deep learning*, yang sering kali memerlukan dukungan perangkat digital untuk eksplorasi materi dan kolaborasi. Ketimpangan ini berpotensi memperlebar kesenjangan kualitas pembelajaran antarwilayah apabila tidak diatasi secara sistematis.

2. Kesiapan Sumber Daya Manusia

Selain faktor fasilitas, kesiapan guru sebagai pelaksana utama pembelajaran juga menjadi tantangan penting. Pendekatan *deep learning* menuntut perubahan peran guru dari sekadar penyampai informasi menjadi fasilitator yang membimbing proses belajar secara aktif dan reflektif. Guru dituntut mampu merancang pengalaman belajar yang kontekstual, menantang, serta mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah. Pembelajaran tidak hanya harus bersifat sadar dan melibatkan keaktifan siswa (*mindful*), tetapi juga bermakna (*meaningful*), sehingga siswa benar-benar memahami esensi materi yang dipelajari. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru perlu menguasai berbagai strategi pembelajaran, seperti *project-based learning*, teknik asesmen formatif, serta pendekatan evaluasi yang berorientasi pada proses. Namun, tidak semua guru telah memiliki kompetensi dan kesiapan yang memadai dalam menerapkan strategi tersebut. Kurangnya pelatihan dan pendampingan menjadi faktor yang turut

memengaruhi kesiapan sumber daya manusia dalam mendukung implementasi deep learning secara optimal.

3. Kesiapan Integrasi dalam Sistem Pendidikan

Tantangan berikutnya berkaitan dengan proses integrasi *deep learning* ke dalam sistem pendidikan yang memiliki latar belakang sosial, budaya, dan geografis yang beragam. Setiap sekolah memiliki karakteristik tersendiri, dipengaruhi oleh nilai-nilai lokal, kebutuhan masyarakat, serta kondisi lingkungan sekitarnya. Karena itu, penerapan *deep learning* tidak dapat dilakukan secara seragam atau melalui kebijakan yang bersifat satu arah. Sekolah di wilayah perkotaan mungkin lebih siap mengadopsi pembelajaran berbasis proyek karena dukungan fasilitas dan lingkungan yang kondusif. Namun, di beberapa daerah lain, pendekatan pembelajaran masih cenderung *konvensional* dan berpusat pada guru. Oleh sebab itu, integrasi *deep learning* perlu dilakukan melalui pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah pusat, pemerintah daerah, kepala sekolah, guru, akademisi, serta tokoh masyarakat. Penyusunan kerangka kerja yang memuat prinsip dasar, indikator kompetensi, serta contoh praktik yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan daerah menjadi langkah strategis dalam proses ini. Selain itu, pemerintah daerah perlu diberi ruang dan dukungan untuk menjembatani kebijakan nasional dengan praktik pendidikan di lapangan. Program pelatihan berkelanjutan, penguatan kapasitas guru, serta pemberian otonomi dalam pengembangan kurikulum menjadi faktor penting dalam memastikan implementasi *deep learning* dapat berjalan secara efektif, inklusif, dan berkelanjutan. (Nadia Nadawina, Aswadi Jaya, Dina Ramadhanti, Imronudin Imronudin, Fatchiatuzahro Fatchiatuzahro, Amar Halim, dan Gde Putu Rizkynindra Sukma Jati. 2025)

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran *Deep Learning* merupakan pendekatan yang menekankan pada pemahaman konseptual secara mendalam, pengaitan antar gagasan, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini berorientasi pada pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga pada kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan analitis sehingga siswa mampu menemukan makna dari materi yang dipelajari.

Dalam implementasinya di Sekolah Dasar, pendekatan *Deep Learning* dapat diterapkan melalui pembelajaran yang bersifat *mindful*, *meaningful*, dan *joyful*, serta menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Pendekatan ini memiliki kelebihan dalam meningkatkan kualitas pemahaman dan keterampilan berpikir siswa, meskipun dalam penerapannya masih terdapat tantangan, seperti kesiapan guru dan pengelolaan waktu pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan pendekatan pembelajaran *Deep Learning* perlu direncanakan secara matang agar dapat memberikan dampak yang optimal dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

3.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, guru disarankan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran *Deep Learning* secara bertahap dengan merancang kegiatan belajar yang mendorong pemahaman mendalam dan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan melalui pelatihan serta penyediaan fasilitas yang memadai guna menunjang penerapan pendekatan tersebut. Selain itu, mahasiswa calon guru perlu meningkatkan pemahaman mengenai pendekatan *Deep Learning* agar siap mengimplementasikannya dalam pembelajaran. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut guna memperkuat temuan terkait efektivitas pendekatan ini dalam berbagai konteks pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Barus, A. H. B., Khairum, D., Sianipar, D. M., Mailani, E., & Rarastika, N. (2025). Analisis Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Deep Learning. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 15(1), 141-150.

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Kelebihan+dan+tantangan+pen+erapan+pendekatan+deep+learning+dalam+praktik+pembelajaran&btnG=#d=gs_qabs&t=1772532486712&u=%23p%3DRVPXSoMMccIJ

Dewi, A. R., Maily, M. E. W., Safitri, F. N. C., Zaitunnah, P. N., Mala, Z. L., & Sutrisno. (2025). Deep Learning dalam Pembelajaran MI Tinjauan Literatur dalam Meaningful Learning Mindful Learning dan Joyful Learning. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 10(2), 584-592.

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Dewi%2C+A.+R.%2C+Maily%2C+M.+E.+W.%2C+Safitri%2C+F.+N.+C.%2C+Zaitunnah%2C+P.+N.%2C+Mala%2C+Z.+L.%2C+%26+Sutrisno.+%282025%29.+Deep+Learning+dalam+Pembelajaran+MI+Tinjauan+Literatur+dalam+Meaningful+Learning+Mindful+Learning+dan+Joyful+Learning.+Jurnal+Kepemimpinan+dan+Pengurusan+Sekolah%2C+10%282%29%2C+584-592.&btnG=#d=gs_cit&t=1772532854842&u=%2Fscholar%3Fq%3Dinfo%3AUe9WivydyQJ%3Ascholar.google.com%2F%26output%3Dcite%26scirp%3D0%26hl%3D%26id

Nadawina, N., Jaya, A., Ramadhanti, D., Imronudin, I., Fatchiatuzahro, F., Halim, A., & Jati, G. P. R. S. (2025). Penerapan pembelajaran deep learning dalam pendidikan di Indonesia. *Star Digital Publishing*.

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Kelebihan+dan+tantangan+pen+erapan+pendekatan+deep+learning+dalam+praktik+pembelajaran&btnG=#d=gs_qabs&t=1772532503587&u=%23p%3DXb0bg01sDX0J

Rahmandani, F., Hamzah, M. R., Handayani, T., & Kurniawan, M. W. (2025). Integrasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Bermutu dan Bermakna bagi Peserta Didik. *Inovasi: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4(3), 769-781.

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Rahmandani%2C+F.%2C+Hamzah%2C+M.+R.%2C+Handayani%2C+T.%2C+%26+Kurniawan%2C+M.+W.+%282025%29.+Integrasi+Pembelajaran+Mendalam+%28Deep+Learning%29+dalam+Mewujudkan+Pembelajaran+yang+Bermutu+dan+Bermakna+bagi+Peserta+Didik.+Inovasi%3A+Jurnal+Sosial+Humaniora+dan+Pendidikan%2C+4%283%29%2C+769-781.&btnG=#d=gs_qabs&t=1772532679972&u=%23p%3DMDqzkXItsEEJ

Ramadan, Z. H., Putri, M. E., & Nukman, M. (2025). Pendekatan pembelajaran deep learning di sekolah dasar (Teori dan aplikasi). Greenbook Publisher.

Teori dan Metode Pembelajaran: Fondasi Teoretis dan Metodologis Menuju Transformasi Pembelajaran Modern. (2025). (n.p.): Penerbit Lutfi Gilang.

https://books.google.co.id/books?id=WrhneQAAQBAJ&pg=PA80&dq=pendekatan+pembelajaran+deep+learning&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwj0gaaS-PGSAXXJi2MGHUtSH9YQ6AF6BAgIEAM#v=onepage&q=pendekatan%20pembelajaran%20deep%20learning&f=false